



## Pajak Pintar : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMK Muhammadiyah 2 Malang

Nessa Syifa Noeraisha<sup>1</sup>, Sheila Putri Febriani<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

DOI: .....

Sejarah Artikel	Abstrak
Diterima: Disetujui: Dipublikasikan:	<p>Penelitian ini memperkenalkan aplikasi 'Pajak Pintar' berbasis kelas untuk pembelajaran perpajakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Sebelumnya, pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui pengiriman file menggunakan WhatsApp, yang kurang mendukung interaksi dan pengelolaan materi secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran di kelas. Pembelajaran pajak dinilai penting sebagai pengetahuan siswa untuk patuh terhadap perpajakan saat nantinya Praktek Kerja Lapangan (PKL) maupun dalam dunia kerja. Dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan 'Pajak Pintar' meningkatkan kemudahan akses materi, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Hasil belajar yang meningkat sebagai hasil dari penggunaan teknologi ini merupakan indikator yang diterapkan berdasar validasi dari ahli pemograman 97,33%, ahli media 84,78%, dan ahli materi 95,71% serta dari evaluasi siswa sebesar 96,92%. Dari persentase yang diperoleh masuk ke dalam Sangat Layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran juga berdasarkan wawancara kepada siswa dan guru mengenai aplikasi 'Pajak Pintar'.</p> <p><b>Abstract</b></p> <p><i>This research introduces the class-based 'Pajak Pintar' application for taxation learning at SMK Muhammadiyah 2 Malang. Previously, learning was carried out conventionally by sending files using WhatsApp, which did not support effective</i></p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p><i>Development, Mobile Application, Tax Subject</i></p>	

*interaction and material management. The use of less interactive learning media makes students less interested in learning in class. Tax learning is considered important as students' knowledge to comply with taxation during Field Work Practices (PKL) and in the world of work. By applying the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model, this application is designed to provide a more structured and interactive learning experience. The research results show that the use of 'Pajak Pintar' increases ease of access to material, student engagement and learning outcomes. The increased learning outcomes as a result of the use of this technology are indicators applied based on validation from programming experts 97.33%, media experts 84.78%, and material experts 95.71% as well as from student evaluations of 96.92%. The percentage obtained is included in Very Appropriate for use in learning. The success of using learning media is also based on interviews with students and teachers regarding the 'Pajak Pintar' application.*

© 2024 Universitas Negeri Semarang

· Alamat Korespondensi:

Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: hanaxamatasya24@gmail.Com

p-ISSN  
2723-4495

e-ISSN  
2723-4487

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, teknologi berkembang dengan sangat cepat, meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan kerja sehingga produktivitas meningkat. Teknologi kini bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Perkembangan teknologi harus dilihat sebagai peluang dan tantangan, terutama di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi ini juga sejalan dengan perkembangan media pembelajaran (Meidita & Susilowibowo, 2021). Sebelumnya, perpustakaan adalah sumber utama informasi dan bahan belajar bagi siswa. Namun sekarang, siswa hanya memerlukan koneksi internet untuk mengakses informasi dan bahan belajar kapan saja dan di mana saja. Siswa sudah siap menghadapi perubahan teknologi dalam pembelajaran (Sukmawati, 2019). Teknologi membuat pengalaman belajar lebih menarik dan inovatif, serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan alat yang tepat. Penggunaan teknologi berbasis aplikasi juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Middleton & Beckingham, 2019). Oleh karena itu, perkembangan teknologi memberikan peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas.

Kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang tidak dapat dibatasi. Kecanggihan teknologi bukan termasuk masalah yang berat, akan tetapi menjadi sebuah tantangan untuk dapat menyesuaikan dengan baik dan menjadikan kecanggihan teknologi sebagai suatu kemudahan (Hidayat et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mengubah beberapa aspek, seperti media pembelajaran, sumber belajar, dan kurikulum yang menyesuaikan teknologi. Keberadaan media pembelajaran yang interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Di Indonesia, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Suhandiah et al., 2022). SMK Muhammadiyah 2 Malang, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan, berupaya mengikuti perkembangan ini dengan mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran.

Pembelajaran perpajakan sangat penting karena memberikan pengetahuan dasar tentang sistem pajak yang berlaku di Indonesia, yang sangat relevan bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi di bidang ekonomi dan keuangan, serta berperan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pembayaran pajak saat mereka berada di dunia kerja (Sukowidyanti et al., 2019). Namun, materi perpajakan seringkali dianggap sulit dan membosankan bagi siswa (Meidita & Susilowibowo, 2021). Ketika mengerjakan soal perpajakan, siswa cenderung membuang waktu untuk *scroll* materi yang dikirim terpisah-pisah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat membuat materi perpajakan lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 2 Malang, media yang sering kali digunakan dalam pembelajaran hanya *PowerPoint*, *Canva*, *Spreadsheet*, dan *WhatsApp*. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa tidak memiliki semangat dalam belajar (Pedro et al., 2019). Pernyataan

tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa hanya mengandalkan *PowerPoint* sebagai media pengajaran saja tidak memiliki pengaruh terhadap pembelajaran, yang berarti bahwa *PowerPoint* tidak efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa (Ledy & Syafryadin, 2023). Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran di kelas, siswa memiliki kecenderungan untuk bermain *gadget* dikarenakan pengajaran yang tidak menarik karena kurang interaktif yang menyebabkan siswa menggunakan *gadget* untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan kelas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ada kesenjangan antara metode pengajaran konvensional dengan kegiatan siswa yang berkaitan dengan teknologi (Kamilah & Susanti, 2022). Siswa terbiasa dengan sifat interaktif dan menarik dari *platform* digital yang seringkali memberikan umpan balik secara instan. Hal ini juga mampu memberikan permasalahan berkelanjutan yang mana mempengaruhi rendahnya hasil belajar akibat metode belajar yang tidak efektif (Oknaryana et al., 2020).

Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi sudah banyak dikembangkan, terutama pada ranah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, pengembangan yang dilakukan mengenai aplikasi perhitungan pajak, sedangkan aplikasi berbasis kelas untuk pajak jarang ditemui. Dengan adanya permasalahan yang ditemui saat mengajar diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mencakup beberapa materi dalam satu tempat. Sehingga saat akan belajar maupun mengerjakan latihan soal, tidak perlu lagi melihat *file* yang berbeda-beda. Pada realisasinya, aplikasi hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kenyataannya, kegiatan siswa lebih banyak dilakukan dengan *gadget* daripada buku (Andriano et al., 2023). Kecenderungan siswa untuk bermain *gadget* ini dijadikan sarana untuk membuat aplikasi Pajak Pintar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menilai sejauh mana pengembangan aplikasi Pajak Pintar meningkatkan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan aplikasi sebagai sumber belajar perlu diperhatikan karena penggunaannya lebih umum daripada platform utama untuk mendapatkan informasi pembelajaran dari pengajar. Dengan memanfaatkan tren penggunaan aktif siswa belajar menggunakan *gadget*, diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat, dan keaktifan mereka terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Aplikasi hadir dengan memberikan kemudahan dalam belajar perpajakan, karena berbasis kelas. Dikatakan berbasis kelas dikarenakan dalam aplikasi ini memuat mulai dari materi pembelajaran, vide pembelajaran, presensi, penugasan, dan pengumpulan tugas.

Aplikasi berbasis kelas adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk memadukan materi yang akan disampaikan beserta bahan ajar lainnya ke dalam satu aplikasi. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar, karena materi sudah tersedia ke dalam satu wadah. Penelitian ini terkait bagaimana penggunaan media aplikasi belajar dalam pembelajaran oleh siswa. Penelitian ini merinci bagaimana siswa yang sedang belajar akuntansi menggunakan media berbasis aplikasi kelas. Selain itu, mengukur bagaimana penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi perpajakan. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi ini dalam proses belajar pajak siswa.

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menambah pengetahuan terkait pajak dan memudahkan siswa dalam proses belajar pajak. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam bidang perpajakan. Bagi guru, aplikasi ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam Pelajaran pajak. Sebenarnya, aplikasi ini bisa diterapkan di seluruh materi pembelajaran. Hanya saja, permasalahan muncul di saat pembelajaran pajak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi bernama 'Pajak Pintar' yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perpajakan di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Penelitian R&D dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan cocok untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas melalui serangkaian tahap yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Salah satu model R&D yang digunakan adalah ADDIE. ADDIE adalah Lima tahapan ini saling berkaitan dan terstruktur, artinya dari tahap analisis hingga tahap evaluasi dalam pengimplementasiannya harus sesuai urutan/sistematis dan tidak dapat dilakukan secara random. Kelima langkah ini merupakan langkah yang sederhana dibanding dengan model pengembangan lain (Ranuharja et al., 2021). Model ADDIE bersifat global dan mudah disesuaikan, dimana model ini digunakan untuk pengembangan model pembelajaran, perangkat pembelajaran, media pembelajaran, atau bahan ajar (Sari & Listiadi, 2019)

**Tahap Analysis,** Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran perpajakan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perpajakan karena sifatnya yang kompleks dan penyajian materi yang terpisah-pisah, menyebabkan siswa membuang waktu untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih minim, sehingga integrasi teknologi dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini.

**Tahap Design** Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tahap desain dimulai dengan merancang aplikasi Pajak Pintar yang *user-friendly*, interaktif, dan mencakup seluruh materi perpajakan dalam satu platform. Desain aplikasi ini meliputi pembuatan storyboard, desain antarmuka pengguna (UI), dan pengembangan konten yang relevan dengan kurikulum perpajakan. Desain aplikasi juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi agar mudah diakses dan digunakan oleh mereka.

**Tahap Development,** Tahap pengembangan melibatkan pembuatan aplikasi Pajak Pintar sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Tim pengembang terdiri dari ahli pendidikan, pengembang aplikasi, dan guru perpajakan. Proses ini mencakup pembuatan kode program, integrasi fitur interaktif, dan pengujian awal untuk memastikan aplikasi berjalan dengan baik. Pengembangan dilakukan secara interaktif, dengan revisi berdasarkan umpan balik dari uji coba internal. Penilaian oleh para ahli diolah dengan menggunakan *skala likert*, berikut merupakan indikator penilaian untuk masing-masing ahli.

Tabel 1. *Indikator Penilaian Ahli Pemograman*

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Tombol navigasi	5
2	Kemudahan memilih menu sajian	4
3	Kejelasan petunjuk penggunaan	3

Sumber: Khairunnisa, 2021

Tabel 2. *Indikator Penilaian Ahli Media*

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Keterbacaan teks	3
2	Tampilan gambar dan animasi	5
3	Tata letak (layout) dan pewarnaan	6

Sumber: Khairunnisa, 2021

Tabel 3. *Indikator Penilaian Ahli Materi*

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1	Kesesuaian isi materi	3
2	Kesesuaian fakta, konsep, prinsip, dan prosedur	3
3	Akses pengguna yang mudah	3
4	Penyajian materi yang logis dan contoh relevan	3
5	Kesesuaian gambar dan video dengan materi yang disampaikan	3
6	Soal evaluasi	3
7	Dukungan media bagi kemandirian siswa	3

Sumber: Khairunnisa, 2021

**Tahap Implementation,** Setelah aplikasi dikembangkan, tahap implementasi dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Malang. Siswa dan guru diberikan pelatihan tentang cara penggunaan aplikasi. Selama tahap ini, aplikasi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, dan data dikumpulkan untuk mengevaluasi keefektifan aplikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perpajakan. Observasi langsung dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru.

**Tahap Evaluation,** Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan aplikasi Pajak Pintar. Evaluasi mencakup pengukuran peningkatan pemahaman siswa melalui tes

sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi, analisis motivasi belajar siswa, dan penilaian terhadap kemudahan penggunaan aplikasi. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan aplikasi. Evaluasi ini juga melibatkan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran. Harapannya, hasil akhir dalam penggunaan aplikasi Pajak Pintar ini adalah motivasi belajar siswa yang meningkat. Hal ini dikarenakan adanya media pembelajaran yang sudah efektif membantu siswa dalam belajar.

Teknik yang digunakan adalah deskriptif prosentase dan menjelaskan hasil dengan menggunakan bentuk kualitatif. Perhitungan prosentase dinilai dari rumus berikut,

Persentase yang dihasilkan akan dilihat dengan skala persentase yang didapatkan untuk mengukur kelayakan dari media yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 4. Skala Persentase Kelayakan

Persentase	Kategori Interpretasi
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
≤ 20%	Tidak Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel perilaku konsumsi ramah lingkungan diolah menggunakan aplikasi SmartPLS3.0. Berdasarkan uji deskriptif statistik, dapat disimpulkan untuk variabel perilaku konsumsi ramah lingkungan dari 225 mahasiswa pada kategori sangat tinggi terdapat 31 mahasiswa yang mencapai presentase 13,77%. *Green Awareness* dari 225 mahasiswa pada kategori sangat tinggi terdapat 46 mahasiswa yang mencapai presentase 20,44%. *Social responsibility* dari 225 mahasiswa pada kategori sangat tinggi terdapat 45 mahasiswa dengan presentase 20%. Pendidikan konservasi dari 225 mahasiswa pada kategori sangat tinggi terdapat 35 mahasiswa mencapai presentase 15,55%. Lebih jelasnya, seberapa besar rata-rata dan kriteria pada setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Rata-rata	Kriteria
<i>Green Awareness</i>	67,34%	Sedang
<i>Social Responsibility</i>	64,03%	Sedang
Pendidikan Konservasi	64,28%	Sedang
Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan	60,06%	Sedang

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Path Coefficient	P-Value
GA*PK->Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan		-0.121	0.038

<i>Green Awareness</i> -> Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan	0.237	0
SR*PK->Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan	0.201	0.001
<i>Social Responsibility</i> -> Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan	0.269	0

Sumber: Data Diolah (2024)

## B. Pembahasan

### **Pengaruh *Green Awareness* terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green awareness* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan 2020. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai sampel asli sebesar 0,237 dan memperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif variabel *green awareness* dalam kategori sedang yaitu sebesar 67,34%. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif perilaku konsumsi ramah lingkungan juga dalam kategori sedang yaitu sebesar 60,06%. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan dan perilaku konsumsi ramah lingkungan yang cukup baik, meskipun masih dalam kategori sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *green awareness* dan perilaku konsumsi ramah lingkungan.

Merujuk dari hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sesuai dengan Teori *Value Belief Norm* (VBN) yang dikembangkan oleh (Stern, 2000), dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan fungsi dari norma personal seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amri & Susilawati, 2023) menyatakan bahwa teori VBN melihat perilaku konsumsi berkelanjutan sebagai bagian dari penelitian etika konsumsi karena ada hubungan erat antara perilaku konsumsi dengan masalah lingkungan hidup dan kualitas kehidupan manusia dan makhluk lain. *Teori Value-Belief-Norm* (VBN) menjelaskan bahwa nilai, keyakinan, dan norma secara linear mempengaruhi terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Dalam konteks ini, *green awareness* merupakan bagian dari keyakinan. Semakin tinggi kesadaran lingkungan mahasiswa, semakin besar pengaruhnya terhadap norma pribadi, yang meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan. Pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES angkatan 2020, perilaku konsumsi ramah lingkungan dipengaruhi oleh kesadaran mereka tentang lingkungan, yang mencakup pemahaman, afeksi terhadap isu lingkungan, dan niat berperilaku ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2021) yang menyatakan kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk ramah lingkungan. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung melakukan tindakan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Individu dengan pendidikan tinggi biasanya lebih sadar lingkungan dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam perilaku bertanggung jawab karena mereka lebih menyadari potensi kerusakan. Berdasarkan teori



*Value-Belief-Norm* (VBN) yang digunakan dalam penelitian ini, peningkatan kesadaran lingkungan mahasiswa berdampak pada perilaku konsumsi mereka, karena terdapat hubungan yang saling terkait antara pemahaman, afeksi, dan niat. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto & Gabriella, 2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa telah mencapai tingkat kesadaran akan pentingnya perilaku ramah lingkungan, namun implementasinya masih terbatas. Sehingga, kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa hanya sebatas konsep teoritis dan belum diwujudkan dalam praktik nyata.

Berdasarkan fakta di lapangan, mahasiswa sudah paham dan hafal jenis-jenis sampah sehingga dapat memilah dan memilih sampah sesuai dengan jenisnya. Serta sering dijumpai beberapa mahasiswa FEB UNNES mendaur ulang dengan memanfaatkan kaleng bekas menjadi celengan, botol minum menjadi tempat pensil.

### **Pengaruh Social Responsibility terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan 2020. Berdasarkan uji analisis deskriptif meskipun tingkat *social responsibility* sedang dikalangan mahasiswa FEB UNNES angkatan 2020 berpotensi mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku yang dianggap ramah lingkungan. Dalam konsep penelitian ini tanggung jawab sosial dan lingkungan diukur oleh beberapa indikator diantaranya tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis, tanggung jawab filantropis, tanggung jawab lingkungan yang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai model teori *value belief norm* (VBN) yang dikembangkan oleh (Stern, 2000), dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan fungsi dari norma personal seseorang. Teori VBN menyatakan bahwa terdapat fungsi linear yang menghubungkan tiga tingkat analisis yaitu nilai, keyakinan, dan norma yang menjelaskan proses terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugandini et al., 2020) mengasumsikan bahwa norma personal berpengaruh langsung terhadap perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Sylvia López, 2017) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial berperan signifikan dalam melindungi lingkungan dari polusi. Selain itu, aspek-aspek tanggung jawab sosial juga berdampak signifikan terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Social responsibility* sebagai operasionalisasi norma dalam teori *Value-Belief-Norm* berhasil memprediksi perilaku konsumsi ramah lingkungan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2022) menunjukkan hasil bahwa tanggung jawab sosial berperan positif dan signifikan dalam melindungi lingkungan dari polusi. Selain itu, aspek-aspek tanggung jawab sosial juga berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 21 Tahun 2019 melarang penggunaan plastik sekali pakai di UNNES. Menindaklanjuti larangan ini, mahasiswa UNNES mulai terbiasa tidak menggunakan kemasan makanan dan minuman berbahan plastik sekali pakai dalam rapat dan acara. Mereka

beralih menggunakan gelas dan piring kaca, serta memanfaatkan proyektor sebagai pengganti backdrop dalam acara. Sylvia López (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab filantropis adalah tindakan individu untuk membantu orang lain dengan mendedikasikan waktu, tenaga, atau uang. Selain melalui organisasi, ada komunitas kepedulian sosial mahasiswa yang mengadakan gerakan bersih-bersih pantai untuk memperingati hari bumi sedunia. Aksi ini bertujuan membantu masyarakat sekitar dan mengingatkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. (Sylvia López, 2017) berpendapat bahwa tanggung jawab lingkungan merupakan tindakan individu yang didorong oleh keinginan untuk memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Tindakan yang sesuai dilakukan oleh mahasiswa UNNES yaitu penggunaan produk yang ramah lingkungan, mengikuti informasi perkembangan lingkungan, dan mendukung program isu lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizkalla et al., 2019); (Tuğer et al., 2017); (Ciocirlan et al., 2020); (Zhang et al., 2022); (Hein, 2022), bahwa norma memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin besar perasaan kewajiban moral seseorang untuk bertanggung jawab maka semakin besar dorongan untuk berperilaku ramah lingkungan.

### **Peran Pendidikan Konservasi dalam memoderasi Green Awareness terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan konservasi dalam memoderasi green awareness berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan 2020. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai sampel asli signifikan sebesar -0,121 dan memperoleh nilai P-value sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif variabel green awareness dalam kategori sedang yaitu sebesar 67,34%. Adapun uji analisis statistik deskriptif pendidikan konservasi juga dalam kategori sedang yaitu sebesar 64,28%. Dilihat dari analisis statistik deskriptif indikator dari kedua variabel tergolong dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan model teori *value belief norm* (VBN) yang dikembangkan oleh (Stern, 2000), dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan fungsi dari norma personal seseorang. Nilai dan norma yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap lingkungan dan berlanjut pada kesadaran konsekuensi. (Sugandini et al., 2020) dalam penjelasan mengenai teori VBN menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup dan pengendalian lainnya sangat penting untuk mendukung upaya pemerintah melalui kebijakan penyelamatan lingkungan hidup. Dalam teori *Value-Belief-Norm* (VBN), konstruk nilai mempengaruhi keyakinan. Dalam penelitian ini, nilai biosfer dipilih sebagai konstruk nilai karena UNNES menanamkan nilai kepedulian melalui pendidikan konservasi. Variabel green awareness adalah operasionalisasi dari variabel keyakinan dalam teori VBN. Oleh karena itu, mahasiswa yang peduli terhadap alam akan memiliki kesadaran untuk berperilaku dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan, termasuk dalam perilaku konsumsi ramah lingkungan.

Kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi untuk melakukan perilaku konsumsi ramah lingkungan sehingga ketika mahasiswa memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah pendidikan konservasi maka semakin tinggi *green awareness* yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati & Setiaji, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan konservasi adalah wawasan lingkungan harus masuk ke dalam kajian teoritik maupun implementatif melalui proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik sekolah maupun luar persekolahan. Pendidikan konservasi memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai wawasan lingkungan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Aji, 2018; Rohyani et al., 2022; Suárez-Perales et al., 2021) menemukan bahwa pembelajaran pendidikan lingkungan atau pendidikan konservasi berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan konservasi lingkungan memiliki pengaruh negatif dalam memoderasi hubungan antara kesadaran lingkungan (*green awareness*) dan perilaku konsumsi ramah lingkungan. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengetahuan tersebut tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan yang lebih ramah lingkungan. Temuan ini menunjukkan adanya masalah dalam penyampaian atau penerimaan pendidikan konservasi, dimana individu seringkali mempertahankan kebiasaan lama meskipun menyadari dampak negatifnya. Perubahan kebiasaan memerlukan usaha dan motivasi yang lebih dari sekadar pengetahuan, serta dorongan kuat dari diri sendiri maupun lingkungan sosial.

### **Pengaruh Pendidikan Konservasi dalam memoderasi Social Responsibility terhadap Perilaku Konsumsi Ramah Lingkungan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan konservasi dalam memoderasi *social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang angkatan 2020. Pernyataan tersebut didasarkan pada nilai sampel asli sebesar 0,201 dan memperoleh nilai *P-value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji analisis statistik deskriptif pada variabel *social responsibility* dalam kategori sedang yaitu sebesar 64,03%. Adapun uji analisis statistik deskriptif pendidikan konservasi juga dalam kategori sedang yaitu sebesar 64,28%. Hal ini membuktikan bahwa variabel pendidikan konservasi memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan mahasiswa untuk berperilaku konsumsi ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai model teori *value belief norm* (VBN) yang dikembangkan oleh (Stern, 2000), dalam teori ini menjelaskan bahwa perilaku ramah lingkungan merupakan fungsi dari norma personal seseorang. Teori VBN menyatakan bahwa terdapat fungsi linear yang menghubungkan tiga tingkat analisis yaitu nilai, keyakinan, dan norma yang menjelaskan proses terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugandini et al., 2020) menjelaskan bahwa pada penjelasan teori VBN menjelaskan bahwa norma akan mengarahkan seseorang tentang perilaku yang diterima dan yang tidak diterima. *Social responsibility* sebagai

operasionalisasi norma dalam teori Value-Belief-Norm berhasil memprediksi perilaku konsumsi ramah lingkungan mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rasya, 2018) yang memperoleh hasil bahwa norma pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2021). *Social responsibility* atau sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan harus mulai ditanamkan pada siswa di lingkungan sekolah. Pembentukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dapat dicapai dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya peduli dan menjaga lingkungan. Tingkat tanggung jawab sosial mahasiswa, yang diperoleh melalui pendidikan konservasi lingkungan, akan mempengaruhi perilaku konsumsi ramah lingkungan mereka. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, mereka cenderung menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan pro-lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku konsumsi ramah lingkungan. Di lapangan, mahasiswa menunjukkan tanggung jawab sosial dengan tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak mengganggu orang lain. Selain itu, banyak mahasiswa yang mengikuti perkembangan isu lingkungan dan mendukung program-program terkait.

## **KESIMPULAN**

*Green awareness* dan *social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Hal ini berarti bahwa kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya kesadaran namun juga tindakan untuk menjaga lingkungan. Semakin tinggi kesadaran yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UNNES dan semakin besar perasaan kewajiban moral seseorang untuk bertanggung jawab maka semakin besar pula dorongan untuk berperilaku ramah lingkungan yang dilakukan oleh mahasiswa FEB UNNES.

Pendidikan konservasi memperlemah pengaruh *green awareness* terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan, meskipun pengaruh ini signifikan. Ketika mahasiswa menguasai pengetahuan dari mata kuliah pendidikan konservasi namun tidak menerapkannya, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan tidak meningkat. Kurangnya motivasi untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan menjadi penghalang utama. Tanpa dorongan kuat dari diri sendiri maupun lingkungan sosial, pengetahuan dari pendidikan konservasi tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Pendidikan konservasi mampu memperkuat pengaruh *social responsibility* terhadap perilaku konsumsi ramah lingkungan. Hal ini berarti apabila mahasiswa memiliki pengetahuan lingkungan yang didapatkan pada mata kuliah pendidikan konservasi dalam meningkatkan tanggung jawab menjaga lingkungan, maka akan berpengaruh pada perilaku konsumsi ramah lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A. (2018). Indonesian Journal of Conservation Pendidikan Konservasi Untuk Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan Dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Ngrancah Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. In *Indonesian Journal of Conservation* (Vol. 07, Issue 02). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc>
- Amri, P., & Susilawati, M. D. (2023). Implementasi Konsep Konsumsi Berkelanjutan Dalam Kebijakan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Indonesia *Implementation Of The Concept Of Sustainable Consumption In The Policy Of Using Environmental Friendly Shopping Bags In Indonesia*. <https://doi.org/10.24970/bhl.v8i1.242>
- Ciocirlan, C. E., Gregory-Smith, D., Manika, D., & Wells, V. (2020). Using Values, Beliefs, and Norms to Predict Conserving Behaviors in Organizations. *European Management Review*, 17(2), 543–558. <https://doi.org/10.1111/emre.12388>
- Davari, A., & Strutton, D. (2014). Marketing mix strategies for closing the gap between green consumers' pro-environmental beliefs and behaviors. *Journal of Strategic Marketing*, 22(7), 563–586. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2014.914059>
- Ghazali, E. M., Nguyen, B., Mutum, D. S., & Yap, S.-F. (2019). Pro-Environmental Behaviours and Value-Belief-Norm Theory: Assessing Unobserved Heterogeneity of Two Ethnic Groups. *Sustainability*, 11(12), 3237. <https://doi.org/10.3390/su11123237>
- Hein, N. (2022). Factors Influencing the Purchase Intention for Recycled Products: Integrating Perceived Risk into Value-Belief-Norm Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073877>
- Choi, Hyeyoon. (2015). *Application of the extended VBN theory to understand consumers' decisions about green hotels*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. 4, 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Pujiati, A., & Setiaji, K. (2017). Pendidikan Berkarakter Konservasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <https://www.researchgate.net/publication/335991339>
- Puspitasari, C. A., Yuliati, L. N., & Afendi, F. (2021). Pengaruh Green Marketing, Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Organik Melalui Sikap. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.713>
- Rasya, H. (2018). Penerapan Model Modifikasi VBN dengan Nature Relatedness dalam menjelaskan Perilaku Ramah Lingkungan pada Siswa SMP (*Application of a Modified VBN Model to Explain Adolescents Pro-Environmental Behavior*). <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20473708&lokasi=lokal>

- Raukoff, dan Wu, J. (2013). Influence Mechanism of Green Consumption Behavior Based on Ajzen Planned Behavior Theory. *Journal of Finance and Economics*, No. 2, 91-100.
- Rizkalla, N., Purnamaningsih, & Erhan, T. P. (2019, November 1). *Sustainable Consumption Behavior Among University Students in Indonesia: The Role of Values and Norms*. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.44>
- Rohyani, I. S., Jupri, A., & Ahyadi, H. (2022). *Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Keperdulian Lingkungan Siswa Menengah Atas Di Kota Mataram*. 3(1). <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Sinaga, K. E. C. (2022). The Effect of Spirituality on Intention to do Corporate Social Responsibility. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 155–164. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.54169>
- Steg, L. (2016). Values, Norms, and Intrinsic Motivation to Act Proenvironmentally. *Annual Review of Environment and Resources*, 41, 277–292. <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-110615-085947>
- Steg, L., Perlaviciute, G., van der Werff, E., & Lurvink, J. (2014). The Significance of Hedonic Values for Environmentally Relevant Attitudes, Preferences, and Actions. *Environment and Behavior*, 46(2), 163–192. <https://doi.org/10.1177/0013916512454730>
- Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>
- Suárez-Perales, I., Valero-Gil, J., Leyva-de la Hiz, D. I., Rivera-Torres, P., & Garcés-Ayerbe, C. (2021). Educating for the future: How higher education in environmental management affects pro-environmental behaviour. *Journal of Cleaner Production*, 321. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128972>
- Sugandini, D., Sukarno, A., Irhas, M., Kundarto, E. M., Dwi, E., & Arundati, R. R. (2020). Perilaku Konsumen Pro-Lingkungan.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Sylvia López, D. (2017). *Universitas De Murcia Facultad De Economia Y Empresa Personal Social Responsibility: Measurement, Dimensions and Relations with Corporate Social Responsibility Responsabilidad Social Personal: Medición, Caracterización y Relación con la Responsabilidad Social Corporativa*.
- Tuđer, A. T., Dursun, İ., Kabadayi, E. T., & Tuđer, A. (2017). *Application of Value-Belief-Norm Theory to Responsible Post Consumption Behaviors: Recycling and Reuse*. <https://www.researchgate.net/publication/320087119>
- Zhang, W., Mas'od, A., & Sulaiman, Z. (2022). Moderating Effect of Collectivism on Chinese Consumers' Intention to Adopt Electric Vehicles—An Adoption of VBN

Framework. *Sustainability*  
<https://doi.org/10.3390/su1419123>.

(Switzerland),

14(19).